



Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2022

Pradya Ingri Nabila Rochma^{*1}, Agus Satria Wibowo², Ricky Yunisari Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Palangka Raya

*Corresponding author: pradyaingri@gmail.com

Abstrak

Pada studi yang dilaksanakan, Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Tahun 2021 Dan 2022 Akan Diperiksa Dalam Kaitannya Dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas. Jangka Waktu studi yang dilaksanakan yaitu Dua Tahun, Dimulai Pada Tahun 2021 Dan Berakhir Pada Tahun 2022. Pengambilan Sampel dilaksanakan mempergunakan Purposive Sampling. Semua Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI pada Tahun 2021–2022 Menjadi Populasi Penelitian. Dua Belas Perusahaan Perbankan Dengan Periode Pengamatan Dua Tahun (2021–2022) Dipilih Sebagai Sampel Dari Populasi 47 Yang Terdaftar Di BEI. Regresi Data Panel Digunakan Untuk Mengevaluasi Data. Berdasarkan Analisis, Penelitian Ini Berpendapat Bahwa Kepemilikan Manajemen Dan Kepemilikan Institusional mempunyai dampak Positif Tetapi Tidak Signifikan pada Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas Tidak mempunyai dampak namun Signifikan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Abstract

In this study, the value of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2021 and 2022 will be examined in relation to managerial ownership, institutional ownership, and profitability. The period of this study is two years, starting in 2021 and ending in 2022. Sampling was carried out by purposive sampling. All banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2021–2022 became the study population. Twelve banking companies with an observation period of two years (2021–2022) were selected as samples from a population of 47 listed on the Indonesia Stock Exchange. Panel data regression was used to evaluate the data. Based on the analysis, this study argues that managerial ownership and institutional ownership have a positive but insignificant effect on firm value, while profitability has no effect but is significant.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Profitability, Firm Value

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang tengah bergerak maju dalam berbagai bidang. Lembaga keuangan dan bank memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan transaksi perdagangan (Hamida, 2022; Oliestina, 2021). Institusi keuangan yaitu lembaga yang mengumpulkan serta mendistribusikan dana terhadap masyarakat (Batubara et al., 2023; Putra & Yadnya, 2018). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan atau Kemenkeu Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, setiap badan usaha yang mengumpulkan dana, menyalurkannya kepada masyarakat, serta menanggung biaya investasi untuk pembangunan dianggap sebagai lembaga keuangan (Kemenkeu RI, 1990). “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, meliputi organisasi, operasional, dan cara menjalankan usahanya,” demikian bunyi UU Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan. Fungsi utama bank yang

merupakan lembaga keuangan adalah menerima serta mendistribusikan dana masyarakat dan memberikan jasa perbankan tambahan (Arief, 2022; Umam & Abdurokhim, 2023; Vivin & Wahono, 2017). Pada tahun 1997, terjadi krisis keuangan di Indonesia. Banyak sektor ekonomi yang terpukul oleh krisis tersebut, termasuk industri perbankan yang berdampak pada kinerja perbankan nasional yang memburuk dan kesulitan likuiditas akibat kolapsnya pasar uang antarbank (Afa & Hazmi, 2021; Pratiwi & Sudiyatno, 2022). Industri perbankan mengatasi kendala untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan karena menurut pandangan investor, nilai perusahaan sesuai dengan harganya (Krisnando, 2019; Usman, 2022).

Nilai perusahaan berfungsi sebagai titik acuan bagi investor ketika mereka mempertimbangkan untuk melakukan investasi karena penting untuk penanam saham dalam mengidentifikasi nilai perusahaan ketika akan melaksanakan penanaman saham. Pambudi & Soliha (2022) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai evaluasi sistematis terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap suatu bisnis. Kinerja yang kuat ditunjukkan oleh penilaian perusahaan yang tinggi, yang juga mendorong kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Pendapat investor tentang kinerja perusahaan terkait dengan nilai perusahaannya dan terkadang dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator kuantitatif nilai perusahaan, yang merupakan evaluasi kinerja perusahaan. Di pasar modal, harga ditetapkan oleh interaksi pada penawaran dengan permintaan, atau evaluasi publik terhadap kinerja perusahaan (Vivi Yani & Hari Stiawan, 2022).

Penilaian suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen seperti manajer, direksi dan komisaris yang juga bekerja di perusahaan itu sendiri (Ersyafdi et al, 2022). Sistem yang dikenal sebagai kepemilikan manajerial memungkinkan manajer dan organisasi pengawas untuk memiliki saham di suatu perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai dan kinerja bisnis. Kepemilikan manajerial berpotensi dalam menurunkan persoalan keagenan yang timbul pada pihak yang memegang saham dengan manajer. Perilaku yang mementingkan diri sendiri merupakan penyebab utama konflik keagenan, karena manajer perusahaan mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Maksud di balik pemberian wewenang kepada manajer untuk memiliki saham adalah untuk menjamin bahwa kepentingan mereka sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Rachmasari & Kaluge, 2019:71; Siregar & Pambudi, 2019:75; Suriawinata & Nurmalita, 2022). Ketika manajer memiliki saham di suatu perusahaan, dapat dikatakan bahwa mereka juga merupakan pemegang saham dalam bisnis tersebut. Hal ini dikenal sebagai kepemilikan saham. Pengaturan ini tercermin dalam laporan keuangan melalui mayoritas saham manajer. Informasi ini kemudian diberikan pada catatan terhadap laporan keuangan perusahaan karena signifikansinya bagi konsumen laporan keuangan (Kartika & Nuraini, 2020:8).

Kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang rumit, menurut penelitian sebelumnya. Kepemilikan manajerial berpotensi mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui cara mendorong upaya manajemen yang lebih besar untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menyebabkan praktik manajemen oportunistik yang merugikan pemegang saham minoritas.

H1: Diduga Kepemilikan Manajerial berdampak Positif pada Nilai Perusahaan

Persentase signifikan saham perusahaan yang ada pada institusional, misalnya bank, penyedia asuransi, dan perusahaan investasi, dikenal sebagai kepemilikan institusional (Sugiarto, 2009). Menurut Meckling & Jensen (1976), kepemilikan institusional kemudian menurunkan paradoks institusional. Seperti, manajemen kemudian dipantau atau dikelola guna mencegah ketidakadilan manajerial. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin banyak suara dan semakin banyak lembaga keuangan didorong untuk mengawasi manajemen. Keserakahan atau oportunistik manajer dapat dikurangi dengan lebih banyak investor institusional yang memantau manajemen. Kinerja bisnis dan optimalisasi nilai akan terpengaruh oleh ini (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Kepemilikan institusional telah terbukti meningkatkan nilai perusahaan dalam penelitian sebelumnya (Eklund, 2007; Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Temuan investigasi lain bervariasi. Budi & Titiek (2004); Demsetz & Villalonga (2001); Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) tidak mendapati dampak substansial kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

H2: Diduga Kepemilikan Institusional berdampak negatif pada Nilai Perusahaan

Rasio yang dikatakan dengan profitabilitas dipergunakan dalam mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu jangka waktu. Seperti yang diindikasikan oleh laba dari penjualan atau pemasukan dari investasi, rasio ini juga menawarkan ukuran seberapa baik kinerja manajemen perusahaan. Rasio yang dipergunakan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan adalah rasio profitabilitas (Suriadi & Widjaja, 2019). Profitabilitas dan nilai perusahaan saling berkaitan karena apabila uang yang diperoleh perusahaan dari asetnya banyak, sehingga dapat semakin banyak pemegang saham atau investor yang berminat terhadap perusahaan tersebut karena perusahaan berpotensi memperoleh keuntungan yang tinggi, yang kemudian memperoleh pengembalian yang signifikan. Karena permintaan saham yang besar yang diciptakan oleh keadaan ini, harga akan naik untuk menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi (Dj et al., 2012). Meskipun hasil berbagai studi terdahulu tentang korelasi serta dampak profitabilitas pada nilai perusahaan berbeda-beda, mayoritas mengindikasikan temuan yang positif dan signifikan (Hardian & Asyik, 2016). Menurut Irham (2012), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mencapai komitmen jangka pendeknya dengan waktu yang tepat. Ini menyiratkan bahwa bisnis akan dapat melunasi utangnya jika ada. Apabila perusahaan mempunyai kapasitas dalam melakukan pelunasan pada komitmen jangka pendek ketika jatuh tempo, perusahaan terkait adalah perusahaan likuid serta kebalikannya. Likuiditas dan nilai perusahaan telah saling terkait di masa lalu (Hardianti & Asyik, 2016). Kepercayaan investor dalam mengalokasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh tingkat likuiditasnya.

H3: Diduga Profitabilitas berdampak Positif pada Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis studi yang dipergunakan yaitu kuantitatif. Data pada studi yang dilaksanakan dikumpulkan dalam bentuk data dokumentasi yang diperoleh dari dokumen, seperti laporan keuangan yang dilakukan publikasi di BEI (www.idx.co.id)

2. Populasi dan sampel

Pemilihan sampel melalui metode purposive sampling Purposive sampling yaitu teknik dalam mengambil sampel yang menggunakan sejumlah ketentuan yang sudah ditetapkan berdasarkan tujuan studi untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Karakteristik berikut menjadi dasar dalam memilih sampel:

No	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI periode 2021-2022	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2021-2022	0
3	Perusahaan Perbankan yang terjadi kerugian periode 2021-2022	12
4	Perusahaan Perbankan yang tidak mempunyai data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian	23
Total Sampel		12

Gambar 1. Kriteria Sampel

Sumber: Data diolah, 2024

3. Pengukuran dari masing – masing variabel

a. Mengukur Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan, Menurut Sudiyatno & Puspitasari (2010:15), investor akan menggunakan rumus berikut untuk mengetahui nilai perusahaan:

$$TB\ Q\ RATIO = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Liabilitie}}{\text{Total asset}}$$

- b. Mengukur Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dikenal dengan istilah kepemilikan manajerial. Pihak kepemilikan manajerial turut berpartisipasi secara aktif pada proses dalam mengambil keputusan perusahaan "(Downes dan Goodman, 1999 dalam (Febyani & Devie, 2017)". Dewi & Sanica (2017) menyatakan bahwa untuk menentukan kepemilikan saham manajemen dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

- c. Mengukur Kepemilikan Institusional
Menurut Darmayanti & Sanusi (2018), kepemilikan institusional berlandaskan terhadap kepemilikan saham perusahaan oleh bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, serta organisasi yang lain. Dewi & Sanica (2017) menyatakan bahwa rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan kepemilikan saham institusional:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

- d. Mengukur Profitabilitas
Mengukur Profitabilitas dengan Earning Per Share (EPS) yang adalah Jenis laba dibagikan kepada pihak yang memegang saham untuk masing-masing saham yang dipunyai dikenal sebagai laba per saham, atau pendapatan per saham (Fahmi, 2014:335). Menurut Syamsuddin (2007:75) cara mengukur EPS mempergunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HASIL PENELITIAN REGRESI DATA PANEL

a) Uji Chow

Uji Chow berupaya mengidentifikasi model unggul antara commo effect model (CEM) dengan fixed effect model (FEM).

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.183019	(11,9)	0.4069
Cross-section Chi-square	21.466029	11	0.0289

Gambar 2. Hasil Uji Chow
Sumber: Eviews 12, 2024

Karena temuan uji menyatakan 0,0289 di bawah 0,05 sehingga keputusan yang digunakan jika FEM.

b) Uji Hausman

Uji Hausman jika teknik dalam menentukan regresi data panel yang dipergunakan dalam melakukan pemilihan salah satu dari dua model yang tercantum di bawah ini: Random effect model (REM) atau fixed effect model (FEM). Teknik pengujian ini ditentukan dari nilai profitabilitas *cross section*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.394843	3	0.9413

Gambar 3. Hasil Uji Hausman

Sumber: Eviews 12, 2024

Karena temuan pengujian menyatakan 0,9413 di atas 0,05 sehingga keputusan yang dipergunakan yaitu REM

c) Uji LM

Menurut Widarjono (2009), Uji Lagrange Multiplier memiliki tujuan dalam mengidentifikasi model unggul pada pendekatan Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM).

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.264738 (0.6069)	0.877844 (0.3488)	1.142582 (0.2851)
Honda	0.514527 (0.3034)	-0.936933 (0.8256)	-0.298686 (0.6174)
King-Wu	0.514527 (0.3034)	-0.936933 (0.8256)	-0.748514 (0.7729)
Standardized Honda	1.095365 (0.1367)	-0.621703 (0.7329)	-3.368690 (0.9996)
Standardized King-Wu	1.095365 (0.1367)	-0.621703 (0.7329)	-2.871071 (0.9980)
Gourieroux, et al.	--	--	0.264738 (0.5224)

Gambar 4. Hasil Uji LM

Sumber: Eviews 12, 2024

Karena temuan pengujian menyatakan 0,6069 di atas 0,05 sehingga keputusan yang dipergunakan adalah CEM

UJI ASUMSI KLASIK

a. Multikolinear

Uji Multikolinear ini memiliki tujuan dalam melihat apakah variabel bebas pada model regresi saling mempunyai korelasi yang kuat atau sempurna.

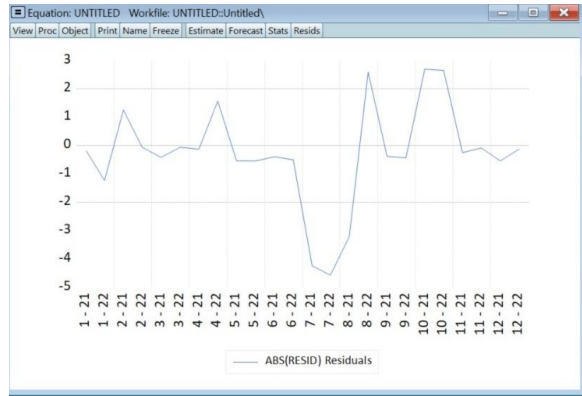
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.388359	-0.477150
X2	-0.388359	1.000000	0.285124
X3	-0.477150	0.285124	1.000000

Gambar 5. Hasil Uji Multikolinear

Koefisien korelasi X1 dan X2 senilai -0.388359 di bawah 0,85, X1 serta X3 senilai -0,477150 lebih kecil dari 0,85, X2 serta X3 senilai 0,285214 di bawah 0,85. Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data bebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinear.

b. Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang disebut heteroskedastisitas dipergunakan dalam menentukan apakah asumsi model regresi dilanggar. Ketidaksetaraan varians residual di seluruh data model regresi adalah alasan untuk perbedaan ini. Tidak adanya penyimpangan heteroskedastisitas adalah prasyarat yang perlu dipenuhi.



Gambar 6. Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan grafik residual (warna biru) ditampilkan tidak lewat batas (500 dan -500) berarti varian residual serupa, sehingga tidak dialami gejala heteroskedastisitas

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

$$Y = 5.39 - 3.87 \cdot X_1 - 5.18 \cdot X_2 - 0.001 \cdot X_3$$

- Nilai konstanta senilai 5.39 berarti dengan tidak terdapatnya variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), profitabilitas (X_3) dan nilai Perusahaan (Y) kemudian terjadi penurunan sebesar 539%.
- Nilai koefisien beta variabel kepemilikan manajerial (X_1) senilai 3.87, apabila nilai variabel lain konstan serta X_1 meningkat sebesar 1% sehingga variabel nilai Perusahaan (Y) kemudian menurun senilai 387%. Begitu juga kebalikannya apabila nilai variabel lain konstan serta X_1 menurun sebesar 1%, sehingga variabel nilai Perusahaan (Y) kemudian meningkat senilai 387%.
- Nilai koefisien beta variabel kepemilikan institusional (X_2) senilai 5.18, apabila variabel lain konstan serta variabel kepemilikan institusional (X_2) meningkat sebesar 1% sehingga variabel nilai kepemilikan (Y) menurun senilai 518%. Demikian juga kebalikannya apabila nilai variabel lain konstan serta variabel kepemilikan institusional (X_2) menurun sebesar 1% sehingga variabel nilai Perusahaan (Y) kemudian meningkat senilai 518%.
- Nilai koefisien beta variabel profitabilitas (X_3) senilai 0.001, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel profitabilitas meningkat sebesar 1% sehingga variabel nilai Perusahaan (Y) kemudian menurun senilai 0.1%. Demikian juga kebalikannya, apabila variabel lain konstan serta variabel profitabilitas (X_3) menurun sebesar 1% sehingga variabel nilai Perusahaan (Y) dapat meningkat 0.1%.

UJI HIPOTESIS

a. Uji t

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/24/24 Time: 21:52
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.394941	1.040315	5.185872	0.0000
X1	-3.876054	1.692528	-2.290097	0.0330
X2	-5.183723	1.294719	-4.003743	0.0007
X3	-0.001964	0.003239	-0.606183	0.5512

Gambar 7. Hasil Uji t
 Sumber: Eviews 12, 2024

- Temuan uji t dalam variabel kepemilikan manajerial (X1) didapatkan nilai t senilai $-2.290097 < t$ tabel yakni $2,073873068$ dengan nilai signifikan sebesar $0.0330 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel kepemilikan manajerial (X1) berdampak pada nilai Perusahaan (Y).
- Temuan uji t terhadap variabel kepemilikan institusional (x2) didapatkan nilai sebesar $-2.290097 < t$ tabel yaitu $2,073873068$. Dengan nilai signifikan $0.0007 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_2 diterima. Yang berarti, variabel kepemilikan institusional berdampak pada nilai perusahaan (Y).
- Temuan uji t terhadap variabel profitabilitas (Y) didapatkan nilai senilai $-0.606183 < t$ tabel yakni $2,073873068$. Yang memiliki nilai signifikansi $0.5512 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak. Yang berarti, variabel profitabilitas tidak berdampak pada nilai Perusahaan (Y)

b. Uji F

R-squared	0.470156	Mean dependent var	1.486259
Adjusted R-squared	0.390679	S.D. dependent var	2.566779
S.E. of regression	2.003602	Akaike info criterion	4.378782
Sum squared resid	80.28842	Schwarz criterion	4.575124
Log likelihood	-48.54538	Hannan-Quinn criter.	4.430872
F-statistic	5.915653	Durbin-Watson stat	2.385687
Prob(F-statistic)	0.004641		

Gambar 8. Hasil Uji F
 Sumber: Eviews 12, 2024

Nilai f hitung senilai $5.915653 > f$ tabel yakni $3,098391212$ yang memiliki nilai signifikan senilai $0.004641 < 0.05$, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti, variabel kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan profitabilitas (x3) berpengaruh pada nilai Perusahaan (Y).

c. R Square

R-squared	0.470156	Mean dependent var	1.486259
Adjusted R-squared	0.390679	S.D. dependent var	2.566779
S.E. of regression	2.003602	Akaike info criterion	4.378782
Sum squared resid	80.28842	Schwarz criterion	4.575124
Log likelihood	-48.54538	Hannan-Quinn criter.	4.430872
F-statistic	5.915653	Durbin-Watson stat	2.385687
Prob(F-statistic)	0.004641		

Gambar 9. Hasil Uji R Square
 Sumber: Eviews 12, 2024

Besarnya adjusted R square senilai 0.390679 atau 39.0679%. nilai koefisien determinasi terkait mengindikasikan jika variabel independent yang tersusun atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta profitabilitas dapat mendeskripsikan variabel nilai Perusahaan senilai 39.0679%. sementara selebihnya yakni 60.9321% (100- adj r-square) dideskripsikan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model studi yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan dari studi yang dilaksanakan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan, yang dimana hasil dari Uji t diperoleh nilai t senilai $-2.290097 < t$ tabel yakni 2,073873068 dengan nilai signifikan senilai $0.0330 < 0.05$, dan Nilai f hitung senilai $5.915653 > f$ tabel yaitu 3,098391212 dengan nilai signifikan sebesar $0.004641 < 0.05$. sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima. Yang berarti variabel kepemilikan manajerial berdampak positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pada studi yang dilaksanakan menghasilkan kepemilikan institusional pada nilai perusahaan yang memiliki nilai Uji t yang diperoleh senilai $-2.290097 < t$ tabel yakni 2,073873068. Dengan nilai signifikan $0.0007 < 0,05$, serta Nilai f hitung senilai $5.915653 > f$ tabel yaitu 3,098391212 dengan nilai signifikan sebesar $0.004641 < 0.05$. maka H_0 ditolak serta H_2 diterima. Yang berarti, variabel kepemilikan institusional berdampak positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan studi yang dilaksanakan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan nilai Uji t sebesar $-0.606183 < t$ tabel yakni 2,073873068. Dengan nilai signifikan $0.5512 > 0.05$, serta Nilai f hitung senilai $5.915653 > f$ tabel yakni 3,098391212 dengan nilai signifikan sebesar $0.004641 < 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga, variabel profitabilitas tidak berdampak serta signifikan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada nilai perusahaan. Kepemilikan yang berlebihan dapat menyebabkan inefisiensi tata kelola seperti perilaku oportunistik. Profitabilitas, meskipun umumnya dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan, tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai perusahaan dalam konteks ini. R-Square menunjukkan bahwa variabel lain yang belum dieksplorasi mungkin memainkan peran yang lebih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan perbankan Indonesia.

KETERBATASAN & SARAN

Keterbatasan dari studi yang dilaksanakan sekedar mencakup data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2022, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sektor atau periode waktu lainnya serta Penggunaan purposive sampling membatasi jumlah sampel menjadi 12 perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah data. Untuk meningkatkan pemahaman, penelitian di masa mendatang harus memadukan faktor kualitatif serta memperluas cakupan penelitian melampaui dua tahun dan mempertimbangkan sektor lain untuk mendapatkan hasil wawasan yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada kedua pembimbing saya, Bapak Dr. Agus Satrya Wibowo, SE., M.Sc., CERA, dan Bapak Ricky Yunisar Setiawan, SE, M.S.A, atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung. Saya juga ingin memberikan ucapan terima kasih kepada orang tua, saudara, dan teman-teman atas dukungan selama proses penelitian dan

penulisan. Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada Bursa Efek Indonesia sebagai sumber data utama studi yang dilaksanakan.

REFERENSI

- Accounting. (2021, Agustus 13). MEMAHAMI UJI LAGRANGE MULTIPLIER DALAM SOFTWARE PENGOLAHAN DATA EIEWS. Retrieved from BINUS UNIVERSITY:<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-lagrange-multiplier-dalam-software-pengolahan-data-eviews/>
- Afa, A., & Hazmi, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019). *Jurnal Al-Qardh*, 6(1), 30–44. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4861/>
- Arief, A. A. Z. (2022). Sistem Operasional Internal Bank Syariah. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y4tjs>
- Batubara, Y., Yafiz, M., & Batubara, M. (2023). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Tijary*, 8(1), 31–43. <https://doi.org/10.21093/at.v8i1.5636>
- Budi, S., & Titiek, S. (2004). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Publik, Ukuran Perusahaan, Ebit/sales Dan Total Debt/total Assets Terhadap Nilai Perusahaan Yang Telah Go Public Dan Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, 1(3). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe5/article/view/1730>
- Darmayanti, F. E., & Sanusi, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jmb.v11i1.4284>
- Demsetz, H., & Villalonga, B. (2001). Ownership structure and corporate performance. *Journal of Corporate Finance*, 7(3), 209–233. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(01\)00020-7](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(01)00020-7)
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 231–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.175>
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan*, 6(2), 130–138. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/download/2199/1396>
- Eklund, J. (2007). Institutional Owners and Firm Performance: the Impact of Ownership categories on Investments.
- Ersyafdi, I. R., Wani, D. N., & Aryani, H. F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(3), 581–590.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Febyani, E., & Devie, D. D. (2017). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening di indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 745–756.
- Hamida, N. (2022). Analisis Peningkatan Daya Saing Perekonomian Daerah Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Luwu Timur [IAIN Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/4928/>

- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. (2016). Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(9). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/409>
- Hardianti, V., & Asyik, N. F. (2016). Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan: Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1708>
- Irham, F. (2012). Analisis kinerja keuangan. Alfabeta.
- Kartika, A., & Nuraini, A. (2020). Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan UMKM Toko Angka Wijaya. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 11–20.
- Kemenkeu RI. (1990). KEP-792/MK/IV/12/1970 tentang Lembaga Keuangan. Kementerian keuangan.
- Krisnando, K. (2019). Pengaruh return on asset terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi-JEMI*, 28(01), 97–121. <http://repository.stei.ac.id/6922/>
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Springer.
- Oelietina, O. (2021). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Propinsi Jambi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 54–66. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.340>
- Pambudi, T., & Soliha, E. (2022). Pengaruh kualitas layanan, citra bank, dan kepercayaan terhadap kepuasan nasabah bank. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1267–1287. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpecial%20Issue%203.912>
- Pratiwi, E. Y., & Sudyatno, B. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1324–1332. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2459>
- Putra, P. I. P., & Yadnya, I. P. (2018). Analisis sektor unggulan perekonomian di kabupaten/kota Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan [Udayana University]. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/40112>
- Rachmasari, A., & Kaluge, D. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.29407/jae.v4i1.12634>
- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Prusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garemnt Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 - 2014. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.31000/competitive.v3i1.1538>
- Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika keuangan dan perbankan*, 3(1), 68–87. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/195>
- Sudyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's q dan altman z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247233. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe4/article/view/223/162>
- Sugiarto. (2009). Struktur modal, struktur kepemilikan perusahaan, permasalahan keagenan & informasi asimetri. Graha Ilmu.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.%2041-48>
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan

- Minuman Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2).
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/4956/0>
- Suriawinata, I. S., & Nurmalita, D. M. (2022). Ownership Structure, Firm Value and The Moderating Effects of Firm Size: Empirical Evidence From Indonesian Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 91-104.
<https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.91-104>
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Umam, M. K., & Abdurokhim, A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PDAM). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3009-3027.
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.594>
- Usman, R. (2022). *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.
- Vivi Yani, & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Prudence, dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 328-338.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.802>
- Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(08).